

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 6 No. 4	Edition: September 2026 – Desember 2026
	http://ejournal.delihsada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 22 September 2026	Revised: 24 September 2026	Accepted: 26 September 2026

KONSELING KOMUNITAS UNTUK PENGUATAN DUKUNGAN MENYUSUI PADA PEKAN MENYUSUI SEDUNIA 2026 DI TAMAN KEBUN BUNGA MEDAN

Mutiara Dwi Yanti^{1*}, Peny Ariani², Wina Intan Sari Sagala³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Profesi Bidan

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

email: mutiaradwi0392@gmail.com ; penyariani@gmail.com ;

Winasagala711@gmail.com

Abstract

Accessible breastfeeding support is needed during pregnancy and after childbirth. This community service article describes a breastfeeding education and counselling activity organised by the Medan Branch of the Indonesian Breastfeeding Counsellors Association during World Breastfeeding Week 2026. The activity took place on August 2, 2026, at Taman Kebun Bunga Medan. The wider programme ran simultaneously in nine cities: Tangerang Selatan, Surakarta, Medan, Bandung, Malang, Denpasar, Bekasi, Cirebon, and Dumai. The stages included morning exercise, a discussion on breastfeeding support, leaflet distribution, a quiz, and counselling. The team included five lactation counsellors, two midwives, and seven Midwifery Professional Programme students serving as volunteers. A total of 28 women attended: 12 pregnant women at 23–38 weeks of gestation and 16 breastfeeding mothers or mothers with children aged 0–2 years. Participants differed in prior breastfeeding experience; some described a history of mastitis, breast engorgement, or limited family support. During the activity, participants gave feedback, joined the quiz, and responded positively to the counselling and leaflet distribution. The team considered their understanding and readiness for breastfeeding to have improved based on these interactions. Because no structured baseline, post-activity scores, or follow-up data were recorded, the magnitude and persistence of change cannot be determined. No participant reported a special condition requiring additional management during the event. Community counselling offered a direct opportunity for mothers to discuss breastfeeding concerns. Future activities should document counselling contacts and use a simple, consistent assessment to clarify participant outcomes.

Keywords: Breastfeeding counselling; community service; lactation support; *World Breastfeeding Week*

I. PENDAHULUAN

Menyusui merupakan bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan bayi. World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) menganjurkan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kelahiran, ASI eksklusif selama enam bulan, serta melanjutkan menyusui hingga usia dua tahun atau lebih disertai makanan pendamping yang sesuai sejak usia enam bulan (WHO, 2026). Penerapan anjuran tersebut memerlukan informasi yang akurat dan dukungan yang sesuai dengan kondisi masing-masing ibu.

Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0–5 bulan mencapai 66,4% pada 2024, meningkat dari 52% pada 2017 (WHO & UNICEF, 2026). Peningkatan cakupan tidak menghilangkan kebutuhan ibu akan bantuan saat menghadapi kesulitan dalam menyusui. Ibu mungkin membutuhkan penjelasan yang berbeda tergantung pada usia kehamilan, pengalaman sebelumnya, kondisi setelah persalinan, dan dukungan keluarga yang tersedia. Karena itu, kegiatan komunitas perlu memberi kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan respons yang sesuai dengan masalah yang disampaikan.

Kebutuhan akan dukungan mulai muncul selama kehamilan dan dapat berubah setelah melahirkan. Ibu yang belum pernah menyusui memerlukan kesempatan untuk mempersiapkan diri, sedangkan ibu yang sudah berpengalaman mungkin ingin membahas kendala yang pernah dialami. Panduan WHO dan UNICEF (2021a) menempatkan konseling oleh tenaga terlatih sebagai dukungan yang dapat diberikan sejak kehamilan, berlanjut setelah persalinan, dan menjangkau keluarga dengan anak hingga usia 2 tahun atau lebih. Konseling memberi ruang bagi ibu untuk menyampaikan pengalaman serta memperoleh penjelasan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Penelitian Arezi dkk. (2024) melaporkan bahwa konseling yang melibatkan keluarga membantu mempertahankan pemberian ASI pada kelompok ibu yang diteliti. Uji klinis Apoorvari dkk. (2025) menemukan hasil pelekatan yang lebih baik setelah konseling berbasis informasi, motivasi, dan keterampilan dibandingkan dengan konseling rutin. Beyene dkk. (2025) juga melaporkan hubungan antara konseling segera setelah persalinan dengan peningkatan inisiasi menyusui dini dan praktik ASI eksklusif dalam konteks penelitiannya. Ketiga penelitian tersebut menilai intervensi dengan rancangan dan pengukuran yang berbeda dari kegiatan pengabdian ini; hasilnya menjadi dasar pemilihan dukungan menyusui, bukan bukti efektivitas kegiatan di Medan.

Dalam penelitian uji acak di Sumatera Utara, Yanti dkk. (2026) menemukan bahwa pelatihan bidan berbasis LATCH meningkatkan skor pelekatan menyusui pada ibu nifas. Kelompok intervensi menunjukkan gejala atau risiko mastitis yang lebih rendah pada pengamatan awal, tetapi perbedaan tersebut tidak bertahan hingga enam minggu. Studi Kanazawa (2025) pada bidan di Jepang juga menunjukkan pentingnya pengalaman praktik dan pembelajaran dari tenaga kesehatan lain dalam menangani masalah payudara saat menyusui. Temuan ini mendukung perlunya konselor dan bidan yang siap mendengarkan, menilai kebutuhan ibu, dan memberikan bantuan lanjutan di luar kontak awal pelayanan.

Pekan Menyusui Sedunia 2026 berlangsung pada 1–7 Agustus dan menekankan penguatan dukungan menyusui yang telah terbukti bermanfaat (WHO & UNICEF, 2026).

Dalam rangkaian tersebut, IKMI menyelenggarakan kegiatan secara serentak di sembilan kota di Indonesia: Tangerang Selatan, Surakarta, Medan, Bandung, Malang, Denpasar, Bekasi, Cirebon, dan Dumai. IKMI Kota Medan melaksanakan penyuluhan dan konseling menyusui di Taman Kebun Bunga Medan. Artikel ini hanya melaporkan kegiatan di Medan. Tujuannya ialah mendeskripsikan pelaksanaan, karakteristik peserta, tanggapan yang teramati, dan batas penilaian hasil berdasarkan catatan tim.

2. METODE

2.1 Rancangan, lokasi, dan peserta

Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat dengan pendekatan penyuluhan kelompok dan konseling menyusui. Pelaksanaan di Medan berlangsung pada Minggu, 2 Agustus 2026 di Taman Kebun Bunga Medan sebagai bagian dari kegiatan serentak IKMI di sembilan kota. Laporan ini hanya mencakup peserta di Medan. Sasaran kegiatan ialah ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki anak usia 0–2 tahun. Peserta datang dengan pengalaman menyusui yang beragam, termasuk ibu yang belum pernah menyusui dan ibu yang sudah memiliki pengalaman, baik dengan maupun tanpa kendala sebelumnya. Jumlah akhir kehadiran ialah 28 peserta.

2.2 Tim pelaksana

IKMI Kota Medan menyelenggarakan kegiatan ini sebagai bagian dari rangkaian *World Breastfeeding Week* 2026. Tim pelaksana terdiri dari lima konselor laktasi, dua bidan, dan tujuh mahasiswa Program Profesi Bidan sebagai relawan. Peny Ariani bertugas sebagai salah satu konselor laktasi. Mutiara Dwi Yanti bertugas dalam tim penyuluhan bersama Rakijah Saragih, salah satu dari dua bidan yang terlibat. Seluruh anggota tim dan relawan berpartisipasi dalam persiapan dan pelaksanaan sesuai dengan peran masing-masing.

Tujuh mahasiswa Program Profesi Bidan yang menjadi relawan ialah Wina Intan Sari Sagala, Soraya Rejani, Wina Vidia Kartika, Devi Elvita Febrianti, Siti Hafidah, Vani Maysarah, dan Sintia Trinita Sebayang. Kegiatan ini turut dihadiri oleh perwakilan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Dinas Kesehatan Kota Medan, dan tim medis RS Columbia Asia Medan.

2.3 Tahapan kegiatan

Persiapan mencakup koordinasi tim, penyebaran *flyer* ajakan kegiatan, penataan tempat dan bahan edukasi, serta penyiapan *leaflet*. Pada hari pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan senam pagi bersama pukul 06.30 WIB, dilanjutkan dengan bincang tentang dukungan menyusui sekitar pukul 07.30 WIB. Konseling menyusui mulai diberikan pukul 08.30 WIB dan berlangsung hingga rangkaian acara selesai. Semua tahapan yang direncanakan terlaksana. Tim membagikan *leaflet*, mengadakan kuis, dan membuka kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan serta memberikan umpan balik.

2.4 Pencatatan dan penyajian hasil

Deskripsi kegiatan disusun berdasarkan flyer, informasi pelaksanaan dan rekap kehadiran yang disampaikan tim, serta pengamatan umum terhadap interaksi peserta selama sesi penyuluhan dan konseling. Jumlah peserta disajikan dalam dua kelompok

beserta persentasenya dari total kehadiran. Umpan balik, keikutsertaan dalam kuis, dan tanggapan terhadap *leaflet* dijelaskan secara naratif. Kegiatan tidak menggunakan instrumen pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah konseling, skor kesiapan laktasi, maupun tindak lanjut terstruktur. Oleh karena itu, perubahan yang diamati tidak disajikan sebagai hasil uji efektivitas.

3. HASIL

3.1 Kehadiran dan pelaksanaan

Sebanyak 28 peserta perempuan mengikuti kegiatan. Dua belas peserta adalah ibu hamil dengan usia kehamilan antara 23 dan 38 minggu, sedangkan 16 lainnya merupakan ibu menyusui atau ibu dengan anak berusia 0–2 tahun. Komposisi peserta ditampilkan pada Tabel 1. Pengelompokan ini menjelaskan status kehadiran saat kegiatan dan tidak menggambarkan riwayat menyusui masing-masing individu.

Tabel 1. Komposisi peserta kegiatan konseling menyusui di Taman Kebun Bunga Medan

Kelompok peserta	n	%
Ibu hamil (usia kehamilan 23–38 minggu)	12	42,9
Ibu menyusui/ibu dengan anak usia 0–2 tahun	16	57,1
Total	28	100,0

Rangkaian kegiatan terlaksana sesuai dengan jadwal utama yang telah diumumkan. Senam pagi menjadi kegiatan pembuka bersama, dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang dukungan menyusui dan sesi diskusi. Setelah itu, peserta dapat berbicara dengan tim konselor laktasi. *Leaflet* dibagikan oleh panitia sebagai bahan informasi yang dapat dibawa pulang. Perwakilan pemerintah daerah dan tim medis turut hadir; tim medis RS Columbia Asia Medan juga berkontribusi dalam pemeriksaan kesehatan gratis pada peserta maupun non peserta.

3.2 Interaksi, tanggapan, dan kebutuhan peserta

Peserta memiliki latar belakang pengalaman menyusui yang berbeda-beda. Dalam percakapan dengan tim, beberapa peserta menceritakan riwayat mastitis, bendungan ASI, dan persoalan dukungan keluarga dalam pengalaman menyusui mereka sebelumnya. Hal tersebut merupakan pengalaman yang mereka sampaikan, bukan diagnosis kondisi aktif pada hari pelaksanaan. Menurut informasi pelaksana, tidak ada peserta dengan kondisi khusus yang memerlukan penanganan tambahan selama kegiatan.

Pada sesi edukasi dan konseling, peserta mampu menyampaikan umpan balik serta mengikuti kuis. Mereka memberikan tanggapan positif serta menyatakan senang dapat mengikuti kegiatan dan menerima *leaflet*. Dari interaksi tersebut, tim menilai pemahaman dan kesiapan peserta dalam menghadapi masa laktasi menjadi lebih baik. Penilaian ini bersifat deskriptif karena tidak tersedia jumlah jawaban benar, kriteria penilaian, hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, maupun catatan tindak lanjut. Jumlah peserta yang menerima konseling individual tidak direkap secara terpisah dari jumlah seluruh pengunjung kegiatan.

4. PEMBAHASAN

Kehadiran ibu hamil dan ibu yang sedang menyusui menunjukkan bahwa dukungan menyusui dibutuhkan pada tahap yang berbeda-beda. Ibu hamil dapat memanfaatkan sesi edukasi untuk mempersiapkan diri, sementara ibu dengan pengalaman menyusui dapat mendiskusikan persoalan yang pernah mereka hadapi. WHO (2018) menempatkan waktu, frekuensi, cara penyampaian, dan kompetensi pemberi konseling sebagai unsur penting dalam layanan. Panduan implementasi WHO dan UNICEF (2021a) menganjurkan konseling sejak masa antenatal, berlanjut setelah kelahiran, dan diberikan oleh petugas atau konselor terlatih sesuai kebutuhan ibu.

Rangkaian senam, bincang, *leaflet*, kuis, dan konseling memberikan beberapa cara bagi peserta untuk berinteraksi dengan materi dan tim. WHO dan UNICEF (2021b) menyediakan kartu konseling sebagai contoh bahan bantu visual untuk tenaga kesehatan; bahan semacam ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan edukasi berikutnya tanpa menganggap bahwa kartu tersebut digunakan dalam kegiatan ini. Respons positif, kesediaan menyampaikan umpan balik, dan keikutsertaan dalam kuis merupakan hasil yang dapat diamati selama kegiatan. Tim menafsirkan respons tersebut sebagai tanda bahwa peserta lebih memahami informasi dan merasa lebih siap menghadapi laktasi. Penafsiran ini terbatas pada pengamatan selama kegiatan; tanpa instrumen dan nilai awal, besarnya peningkatan pengetahuan atau kesiapan tidak dapat dihitung. Tidak ada dasar untuk menyimpulkan bahwa praktik menyusui peserta berubah setelah kegiatan.

Riwayat mastitis, bendungan ASI, dan dukungan keluarga yang kurang memadai menegaskan perlunya percakapan yang mempertimbangkan pengalaman masing-masing ibu. Keterlibatan konselor laktasi, bidan, dan mahasiswa relawan membantu menghadirkan dukungan di ruang komunitas. Namun, jumlah total peserta tidak sama dengan jumlah penerima konseling pribadi karena kontak per individu tidak tercatat. Catatan singkat mengenai alasan konsultasi, informasi yang diberikan, kebutuhan rujukan, dan tindak lanjut akan membantu kegiatan berikutnya dalam menunjukkan jangkauan layanan dengan lebih tepat.

Kegiatan di taman kota dapat menjadi titik awal untuk memperkenalkan sumber dukungan menyusui yang tersedia bagi keluarga. Agar manfaatnya dapat dinilai dengan lebih jelas, penyelenggara dapat menggunakan beberapa pertanyaan yang sama sebelum dan sesudah edukasi, mendokumentasikan tanggapan peserta secara konsisten, serta menindaklanjuti kebutuhan yang muncul dengan persetujuan peserta. Pencatatan tersebut harus menjaga kerahasiaan informasi kesehatan pribadi. Rekomendasi ini merupakan arahan perbaikan pelaporan dan belum dilaksanakan sebagai bagian dari evaluasi kegiatan yang dilaporkan di sini.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan IKMI Caban Medan pada 2 Agustus 2026 terlaksana sesuai rangkaian yang direncanakan dan dihadiri oleh 28 peserta: 12 ibu hamil dengan usia kehamilan 23–38 minggu serta 16 ibu menyusui atau ibu dengan anak usia 0–2 tahun. Peserta berpartisipasi dalam kuis, memberikan umpan balik, dan menyampaikan tanggapan positif terhadap konseling serta *leaflet*. Tim menilai pemahaman dan kesiapan menyusui menjadi lebih baik berdasarkan interaksi selama kegiatan. Karena tidak ada pengukuran terstruktur atau tindak lanjut, besarnya dan keberlanjutan perubahan tersebut belum dapat dipastikan. Pencatatan kontak konseling dan evaluasi sederhana pada kegiatan berikutnya akan memperjelas hasil pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada IKMI Kota Medan selaku penyelenggara, seluruh konselor laktasi dan bidan yang terlibat, serta tujuh mahasiswa Program Profesi Bidan yang membantu sebagai relawan. Terima kasih juga disampaikan kepada para peserta atas keterlibatan dan umpan balik selama kegiatan. Penulis menghargai kehadiran perwakilan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan Dinas Kesehatan Kota Medan, serta kontribusi tim medis RS Columbia Asia Medan dalam pemeriksaan kesehatan gratis.

DOKUMENTASI

WORLD BREASTFEEDING WEEK 2026
Prioritas Breastfeeding
Dengan Sumbangan Support System

*Bersama Konselor Menyusui,
Dukung Ibu Menyusui,
Bangun Generasi Sehat!*

AYO BERGABUNG! KONSELING MENYUSUI GRATIS!

dalam rangka
WORLD BREASTFEEDING WEEK 2026

Mari bersama memberikan dukungan nyata untuk ibu menyusui dan keluarganya. Dapatkan informasi, solusi, dan motivasi seputar menyusui bersama konselor menyusui berpengalaman.

Apa yang bisa kamu dapatkan?

- Informasi seputar ASI & menyusui
- Tips mengatasi tantangan menyusui
- Dukungan & motivasi dari konselor
- Ruang konsultasi nyaman dan ramah

Temui kami di:

HARI/TANGGAL
Minggu,
2 Agustus 2026

WAKTU
06.30 WIB s/d selesai

LOKASI
Taman Kebun Bunga Medan

*Datang, konsultasi,
dan dapatkan dukungannya!*

Yuk, luangkan waktu untuk berbagi ilmu dan kasih sayang. Setiap langkah kecilmu berarti besar bagi ibu dan bayi!

RANGKAIAN KEGIATAN

1. Senam Pagi Bersama
Ida Febriana S.S.Keb.BD.SKM
Pukul 06.30 WIB
2. Talkshow seputar
Dukungan Menyusui
dk. Haniwani Fadhillah, IBCLC
Pukul 07.30 WIB
3. Konseling Menyusui Gratis
Pukul 08.30 s/d selesai

DAFTARKAN DIRIMU SEKARANG!
Isi formulir pendaftaran melalui link berikut:
<https://bit.ly/ivHutFT>

Bersama kita wujudkan generasi sehat dengan ASI dan cinta.

SCAN ME!



9 KOTA PELAKSANA

Peringatan World Breastfeeding Week 2026

Serentak di 9 Kota Seluruh Indonesia

 1. TANGERANG SELATAN CFD Teraskota BSD, Tangerang Selatan Google Maps : https://bit.ly/WBW-Tanger	 2. BANDUNG Sport Jabar Ancamanik, Kota Bandung Google Maps : https://bit.ly/WBW-Bandung	 4. BEKASI CFD Kota Bekasi, Kota Bekasi Google Maps : https://bit.ly/WBW-Bekasi
 3. SOLO CFD Loli Gandrung, Kota Surakarta Google Maps : https://bit.ly/WBW-Solo	 6. MALANG CFD Ijen Boulevard, Kota Malang Google Maps : https://bit.ly/WBW-Malang	 7. CIREBON CFD Alun-Alun Pataraksa Sumber, Kabupaten Cirebon Google Maps : https://bit.ly/WBW-Cirebon
 5. MEDAN Taman Kallim Bunga, Kota Medan Google Maps : https://bit.ly/WBW-Medan	 8. BALI CFD Benoa, Kota Denpasar Google Maps : https://bit.ly/WBW-Bali	 9. DUMAI CFD Dumai, Kota Dumai Google Maps : https://bit.ly/WBW-Dumai



DOKUMENTASI



DAFTAR PUSTAKA

- Apoorvari, M. A., Haji-Maghsoudi, S., & Ahmadi, A. (2025). Investigating the effect of breastfeeding counselling based on latch, position and the Information-Motivation-Behavior model on maternal and neonatal indices: A clinical trial. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25, Article 639. <https://doi.org/10.1186/s12884-025-07679-w>
- Arezi, E., Maleki, A., & Jafari, E. (2024). Investigating the influence of family-oriented counselling on breastfeeding continuity in mothers experiencing distractions: A randomised controlled trial. *Heliyon*, 10(9), e30687. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30687>
- Beyene, B. N., Wako, W. G., Moti, D., Edin, A., & Debela, D. E. (2025). Postnatal counselling promotes early initiation and exclusive breastfeeding: A randomised controlled trial. *Frontiers in Nutrition*, 12, Article 1473086. <https://doi.org/10.3389/fnut.2025.1473086>
- Kanazawa, Y. (2025). Midwives' knowledge and diagnostic practices for mastitis and breast cancer in breastfeeding women in Japan: A cross-sectional study. *European Journal of Midwifery*, 9, Article 38. <https://doi.org/10.18332/ejm/209494>
- World Health Organisation. (2018). *Guideline: Counselling of women to improve breastfeeding practices*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241550468>
- World Health Organisation. (2026, 4 Agustus). *Infant and young child feeding*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- World Health Organisation & United Nations Children's Fund. (2021a). *Implementation guidance on counselling women to improve breastfeeding practices*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240032323>
- World Health Organisation & United Nations Children's Fund. (2021b). *Infant and young child feeding: Counselling cards for health workers*. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-HEP-NFS-21.24>
- World Health Organisation & United Nations Children's Fund. (2026, 3 Agustus). *Pekan Menyusui Sedunia 2026: Memperkuat dukungan menyusui bagi setiap ibu dan bayi*. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/03-08-2026-world-breastfeeding-week-2026--strengthening-breastfeeding-support-for-every-mother-and-baby>
- Yanti, M. D., Siagian, N. A., Purba, T. J., Ariani, P., & Lubis, K. (2026). Effectiveness of a LATCH-based training program for midwives on maternal breastfeeding attachment and mastitis risk: A randomised controlled trial. *Jurnal Kesehatan*, 17(2), 59–69. <https://doi.org/10.35730/jk.v17i2.1689>